

**PROGRAM KKN IAKN PALANGKA RAYA DI DESA GARUNG:
PEMBUATAN BAK SAMPAH, EDUKASI KEBERSIHAN, AKSI BERSIH, DAN
PEMBENTUKAN SATGAS RELAWAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

Pransinartha

IAKN Palangka Raya
pransinartha@gmail.com

Isa Andreyanku Lana

IAKN Palangka Raya
isaandreyankulana@gmail.com

Willy D Manik

IAKN Palangka Raya
Wilypky18@gmail.com

Karmelita M Putri

IAKN Palangka Raya
karmelitamayandacampusiakn27@gmail.com

Talitha Rebecca Octavia Lim

IAKN Palangka Raya
talitarebecca9@gmail.com

Nicholhas Jurdy Wijaya

IAKN Palangka Raya
jurdymiss@gmail.com

Zefanya Octaberi

IAKN Palangka Raya
zefanyaoktaberi@gmail.com

Yumi

IAKN Palangka Raya
yumiyumicam@gmail.com

Jeni Kristisia

IAKN Palangka Raya
hestiajeny@gmail.com

Jeni Utary

IAKN Palangka Raya

jeniutary@gmail.com

Octa Nuria Peronica

IAKN Palangka Raya

Ocranuriaperonica04@gmail.com

Oria Mahestriabella

IAKN Palangka Raya

Oriamahestriabella148@gmail.com

Malla Sinha Dora Br Ginting

IAKN Palangka Raya

Mallaginting29@gmail.com

Abstract

Community Service Program (KKN) is a form of student dedication to society aimed at providing real contributions to solving social and environmental problems. The Regular KKN Program of Group 7 from the State Christian Institute of Palangka Raya (IAKN) was implemented in Garung Village, Jabiren Raya District, Pulang Pisau Regency, during July–August 2025. The main problems identified were poor environmental hygiene due to unmanaged household waste, lack of adequate disposal facilities, and low public awareness of clean living behavior. This community service employed the Participatory Action Research (PAR) method with a qualitative descriptive approach, using observation, interviews, Focus Group Discussions (FGD), village transects, and field documentation. The core programs included the construction and installation of communal trash bins, socialization and education on environmental hygiene, joint clean-up activities, and the establishment of a Volunteer Garbage Task Force (Satgas Relawan Sampah). The results indicated an increase in community awareness of hygiene, the availability of simple waste management facilities, and the formation of local institutional support through the task force as a sustainability effort. This community service confirms that a participatory qualitative approach is effective in fostering a clean-living culture and strengthening community participation in maintaining a healthy village environment.

Keywords: *KKN, Participatory Action Research, Environmental Hygiene, Hygiene Education, Volunteer Task Force, Garung Village*

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan memberikan kontribusi nyata

terhadap penyelesaian persoalan sosial dan lingkungan. Program KKN Reguler Kelompok 7 Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya dilaksanakan di Desa Garung, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau pada 08 Juli – 19 Agustus 2025. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya kebersihan lingkungan akibat sampah rumah tangga yang tidak terkelola, keterbatasan fasilitas pembuangan sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), transek desa, dan dokumentasi lapangan. Program inti yang dilaksanakan meliputi pembuatan dan pemasangan bak sampah komunal, sosialisasi dan edukasi kebersihan lingkungan, aksi bersih bersama masyarakat, serta pembentukan Satgas Relawan Sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, tersedianya sarana pengelolaan sampah sederhana, serta terbentuknya kelembagaan lokal melalui Satgas Relawan Sampah sebagai upaya keberlanjutan. Pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis kualitatif efektif dalam menumbuhkan budaya hidup bersih dan memperkuat partisipasi masyarakat desa dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci : KKN, Participatory Action Research, Kebersihan Lingkungan, Edukasi Kebersihan, Satgas Relawan, Desa Garung

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan suasana desa yang nyaman dan produktif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak desa di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam menjaga kebersihan, salah satunya adalah Desa Garung yang terletak di Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Desa Garung memiliki jumlah penduduk sekitar 1.400 jiwa dengan 300–400 kepala keluarga. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani karet, Manggalam (Cari Kayu, sawit, dan hasil hutan, serta sebagian kecil sebagai pedagang dan nelayan sungai. Secara geografis, desa ini terbagi menjadi dua wilayah pemukiman, yakni di tepi jalan utama dan di seberang Sungai Kahayan, dengan fasilitas umum berupa sekolah dasar, puskesmas pembantu, pasar tradisional, serta beberapa rumah ibadah.

Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, Desa Garung menghadapi masalah kebersihan yang cukup serius. Hasil observasi dan diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa sampah rumah tangga sering kali berserakan di sekitar pemukiman, sekolah, pasar, dan fasilitas umum. Kondisi ini diperparah dengan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai serta belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur. Akibatnya, sebagian masyarakat membakar sampah sembarangan atau membuangnya ke sungai. Rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, terhadap perilaku hidup bersih juga menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak buruk terhadap kesehatan, menurunkan estetika desa, serta berpotensi merusak ekosistem sungai yang menjadi sumber kehidupan masyarakat.

Berangkat dari kondisi tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, bagaimana memberikan edukasi kebersihan yang efektif bagi masyarakat desa, serta bagaimana membangun kelembagaan lokal yang mampu menjaga keberlanjutan kebersihan lingkungan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya dilaksanakan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui serangkaian kegiatan berupa pembuatan bak sampah komunal, edukasi kebersihan, aksi bersih bersama masyarakat, serta pembentukan Satgas Relawan Sampah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, menyediakan sarana sederhana berupa bak sampah di titik strategis desa, menumbuhkan budaya gotong royong melalui kegiatan bersih bersama, serta menciptakan kelembagaan lokal berupa Satgas Relawan Sampah sebagai bentuk keberlanjutan program.

Kajian literatur menunjukkan bahwa persoalan kebersihan lingkungan erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat. Damayanti menegaskan bahwa rendahnya kesadaran kebersihan disebabkan oleh minimnya edukasi kesehatan dan kurangnya fasilitas kebersihan (Damayanti, 2025). Penelitian Suskha Dkk menunjukkan bahwa edukasi kebersihan berbasis komunitas mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama pada anak-anak sekolah dasar (Suskha et al., 2024). Sementara itu, Laksmi menemukan bahwa pembentukan kelembagaan lokal seperti kelompok relawan lingkungan berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan program kebersihan di desa (Laksmi, 2025). Dari sisi metodologis, pendekatan Participatory Action Research (PAR)

dianggap relevan karena menekankan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi (Afandi, 2022; Felani et al., 2025; PAR, n.d.). Dengan mengacu pada berbagai penelitian tersebut, program pengabdian masyarakat di Desa Garung diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kesadaran kolektif, membangun budaya hidup bersih, dan menciptakan kelembagaan lokal yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Garung menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjadikan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam pengabdian, sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berakar dari kebutuhan nyata masyarakat.

Pengabdian dilaksanakan pada bulan 08 Juli – 19 Agustus 2025 di Desa Garung, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, dengan melibatkan perangkat desa, Karang Taruna, guru sekolah, tokoh agama, dan masyarakat umum.

Tahapan pengabdian melalui PAR adalah sebagai berikut:

1. To Know (Identifikasi Masalah)

Mahasiswa KKN melakukan observasi, transek desa, serta wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa. Hasilnya, ditemukan permasalahan utama berupa rendahnya kebersihan lingkungan akibat tidak adanya fasilitas pembuangan sampah dan minimnya kesadaran masyarakat menjaga lingkungan.

2. To Understand (Pemahaman Masalah)

Setelah masalah teridentifikasi, dilakukan *Forum Group Discussion (FGD)* bersama masyarakat untuk memahami akar permasalahan lebih dalam. Analisis menunjukkan bahwa keterbatasan sarana kebersihan, rendahnya edukasi kebersihan, dan belum adanya kelembagaan lokal menjadi penyebab utama persoalan sampah.

3. To Plan (Perencanaan Program)

Mahasiswa bersama masyarakat menyusun program inti, yaitu pembuatan bak sampah komunal, edukasi kebersihan melalui sosialisasi dan media informasi, aksi bersih bersama, serta pembentukan Satgas

Relawan Sampah. Perencanaan dilakukan secara partisipatif agar program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

4. *To Act and Reflect* (Pelaksanaan dan Refleksi)

Program dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pembuatan bak sampah dilakukan menggunakan tong besi bekas yang ditempatkan di lokasi strategis. Edukasi kebersihan dilakukan di sekolah dan balai desa, disertai pembagian media edukatif. Aksi bersih lingkungan dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan warga lintas generasi. Pada saat yang sama, refleksi dilakukan melalui diskusi evaluatif mengenai efektivitas program, kendala, serta tindak lanjut. Refleksi ini melahirkan komitmen bersama untuk menjaga kebersihan desa dan keberlanjutan program melalui Satgas Relawan Sampah yang dibentuk sebagai lembaga lokal.

Dengan demikian, penggunaan metode *PAR* memungkinkan terciptanya proses pengabdian yang tidak hanya menghasilkan aksi nyata, tetapi juga membangun kesadaran kolektif, memperkuat budaya gotong royong, dan memastikan adanya kelembagaan lokal yang menjamin keberlanjutan program kebersihan di Desa Garung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN Reguler 7 di Desa Garung didasarkan pada pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* melalui tahapan *To Know, To Understand, To Plan, To Act, dan To Reflect*. Seluruh kegiatan yang dilakukan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekaligus menyediakan sarana pendukung berupa bak sampah sederhana. Berikut uraian hasil dan pembahasan secara lengkap:

1. *To Know* (Menggali Permasalahan Awal)

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, serta *FGD (Focus Group Discussion)* dengan masyarakat dan perangkat desa. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa masalah utama, yaitu:

1. Belum tersedianya sarana pembuangan sampah yang memadai.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.
3. Belum ada sistem atau kelembagaan sosial yang mengatur pengelolaan sampah.

Temuan ini menjadi dasar perumusan program inti yang tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur sederhana, tetapi juga menyentuh ranah edukasi serta kelembagaan masyarakat.



Gambar 1. Diskusi awal mahasiswa KKN dengan perangkat desa dan Masyarakat

2. *To Understand* (Analisis dan Pemahaman Situasi)

Berdasarkan data lapangan, mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat menyusun analisis masalah menggunakan *problem tree* (pohon masalah) dan *objective tree* (pohon tujuan). Dari analisis ini diperoleh gambaran bahwa akar permasalahan kebersihan di Desa Garung bersifat **multidimensional**:

- Faktor fisik: tidak adanya tempat sampah permanen.
- Faktor sosial: rendahnya kepedulian warga.
- Faktor kelembagaan: belum ada struktur yang mengatur keberlanjutan.

Dari sini disepakati tiga fokus program:

1. **Pembuatan bak sampah sederhana** (infrastruktur).
2. **Sosialisasi kebersihan lingkungan** (edukasi).
3. **Pembentukan Satgas Relawan Sampah** (kelembagaan sosial).

3. *To Plan* (Perencanaan Program dan Operasional)

Perencanaan dilakukan bersama masyarakat melalui musyawarah desa. Rencana kerja disusun dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya, biaya, dan partisipasi warga.

Tabel 1. Rencana Operasional Program KKN Reguler 7 Desa Garung

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Sumber Daya yang Dibutuhkan
1.	FGD Penentuan Titik Lokasi Bak Sampah	31 Juli 2025	Ketua KKN, Karang	Kertas kerja, peta wilayah,

			Taruna & Pemdes	spidol, dokumentasi
2.	Pengadaan barang & Pengecatan Tong	1-5 Agustus 2025	Tim Logistik KKN	Tong besi bekas, cat, kuas, pilok, balok, seng polos
3.	Pemasangan Bak Sampah	5-8 Agustus 2025	Tim Lapangan + Karang Taruna	Tong besi siap pakai, alat bantu, paku, palu dll
4.	Sosialisasi & Edukasi Kebersihan	9-10 Agustus 2025	Tim Edukasi + Mahasiswa KKN	Spanduk, Poster Pamflet, Konsumsi, Alat Sound dll
5.	Kerja Bakti Bersama	Menyesuaikan	Semua anggota + Warga	Sapu, karung, sekop, gerobak dorong (jika ada), air pembersih, masker



Gambar 2. Persiapan bahan baku dan proses pengecatan tong bekas untuk bak sampah

4. To Act (Pelaksanaan Program)

a. Pembuatan dan Pemasangan Bak Sampah

Pembuatan bak sampah sederhana dilakukan 1-5 Agustus 2025. Proses ini melibatkan mahasiswa KKN, Karang Taruna, dan perangkat desa. Tong bekas dicat

dengan warna cerah, diberi plang edukasi bertuliskan ajakan menjaga kebersihan, lalu dipasang pada 7–8 Agustus 2025 di enam titik strategis, antara lain: Kantor Desa, SDN 1 & 2 Garung, jalan utama, TK, dan dua area permukiman padat.



Gambar 3. Pemasangan bak sampah di titik strategis desa

b. Sosialisasi Kebersihan Lingkungan & Pembentukan Satgas Relawan Sampah

Sosialisasi dilaksanakan pada 13 Agustus 2025 di Kantor Desa Garung dan dihadiri oleh 28 peserta (Pemdes, RT, Karang Taruna, BPD, dan warga). Acara dibuka dengan lagu Indonesia Raya, doa, serta sambutan dari ketua panitia, kepala desa, dan ketua BPD.

Tiga materi utama disampaikan:

- 1. Pembentukan Satgas Relawan Sampah.**
- 2. Pentingnya kebersihan lingkungan dari skala global hingga lokal.**
- 3. Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan.**

Hasilnya, terbentuk struktur Satgas yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta dua perwakilan dari setiap RT.

Tabel 2. Susunan Acara Sosialisasi Kebersihan dan Pembentukan Satgas Relawan Sampah

No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Pembukaan oleh MC	10.00 WIB – 10.05 WIB	Octa Nuria P
2	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	10.05 WIB – 10.09 WIB	Jeni Utary

3	Doa Pembuka	10.09 WIB – 10.10 WIB	Jeni Kristisia
4	Sambutan ketua panitia	10.10 WIB – 10.15 WIB	Willy D Manik
5	Sambutan kepala desa	10.15 WIB – 10.20 WIB	Bapak Wanson
6	Sambutan ketua BPD	10.20 WIB – 10.30 WIB	Bapak Atek Tito
7	Materi 1 : Pembentukan Satgas Relawan Sampah	10.30 WIB – 11.00 WIB	-Willy D Manik (pemaparan materi sebelum pembentukan satgas) -Bapak Wanson (saat pembentukan satgas)
8	Dokumentasi formal satgas relawan sampah yang baru dibentuk	11.00 WIB – 11.05 WIB	Oria Mahestriabella
9	Coffee break	11.05 WIB – 11.10 WIB	Yumi
10	Materi 2 : Kebersihan lingkungan dari dunia ke desa kita	11.10 WIB – 11.25 WIB	Isa Andreyanku Lana
11	Materi 3 : Pemanfaatan masalah plastik	11.25 WIB- 11.40 WIB	Malla Sinha Dora Br. Ginting
12	Pembagian komsumsi	11.40 WIB – 11.45 WIB	Yumi
13	Pemutaran video edukasi saat komsumsi dibagikan	11.40 WIB – 11.45 WIB	Karmelita Mayanda Putri
14	Himbauan untuk aksi bersama	11.45 WIB – 11.47 WIB	Octa Nuria P
15	Doa Penutup	11.47 WIB – 11.48 WIB	Jeni Kristisia
16	Foto Bersama	11.48 WIB – 12.00 WIB	Oria Mahestriabella

17	Aksi bersama memungut dan membuang sampah pada tempatnya	-	Mahasiswa (i) KKN & seluruh undangan
----	--	---	--------------------------------------



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi kebersihan di Kantor Desa Garung



Gambar 5. Proses pembentukan Satgas Relawan Sampah

c. Aksi Bersih Bersama

Sebagai tindak lanjut, mahasiswa KKN bersama warga melakukan aksi bersih di sekitar Kantor Desa dan fasilitas umum. Sampah organik dan anorganik

dipisahkan, lalu dibuang ke bak sampah baru. Aksi ini menandai dimulainya budaya baru dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 6. Aksi bersih bersama mahasiswa KKN dan warga desa

5. *To Reflect* (Refleksi dan Evaluasi)

Tahap refleksi menunjukkan capaian program sekaligus kendala yang dihadapi:

Capaian:

- Infrastruktur: 6 unit bak sampah terpasang.
- SDM: 28 peserta aktif dalam sosialisasi.
- Kelembagaan Sosial: Satgas Relawan Sampah terbentuk.
- Kebijakan: Pemdes siap mengeluarkan SK resmi Satgas.

Kendala:

- Jumlah bak sampah masih terbatas untuk seluruh wilayah desa.
- Pendanaan operasional Satgas masih minim.
- Perlu keberlanjutan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Rekomendasi:

1. Pemerintah Desa mengalokasikan dana khusus kebersihan.
2. Pelatihan lanjutan bagi Satgas dan Karang Taruna.

3. Integrasi program kebersihan ke sekolah dan kegiatan pemuda.
4. Perluasan jumlah bak sampah ke titik-titik pemukiman lain.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif mendorong perubahan perilaku masyarakat secara lebih efektif. Keterlibatan warga dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan menumbuhkan rasa memiliki, sehingga sarana yang dibangun tidak sekadar menjadi fasilitas fisik, tetapi juga bagian dari budaya baru desa.

Program ini telah menyentuh empat pilar pembangunan desa:

1. **Infrastruktur** – penyediaan bak sampah.
2. **SDM** – edukasi dan peningkatan kesadaran warga.
3. **Kelembagaan sosial** – pembentukan Satgas Relawan Sampah.
4. **Kebijakan** – dukungan Pemdes sebagai payung hukum.

Dengan demikian, kegiatan KKN Reguler 7 Desa Garung berhasil mencapai tujuannya, meskipun masih diperlukan tindak lanjut berupa pendanaan dan monitoring berkelanjutan agar budaya kebersihan dapat terus hidup dalam masyarakat.



Gambar 8. Foto bersama mahasiswa KKN, perangkat desa, dan masyarakat di akhir kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Reguler 7 di Desa Garung berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan serta menyediakan sarana pendukung berupa bak sampah di titik-titik strategis desa. Sosialisasi kebersihan dan pembentukan Satgas Relawan Sampah menjadi langkah penting yang memperkuat partisipasi masyarakat sekaligus memastikan keberlanjutan program.

Kelebihan program ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Meski demikian, keterbatasan sarana dan kesadaran sebagian masyarakat masih menjadi tantangan. Ke depan, program ini dapat terus dikembangkan melalui penguatan kapasitas masyarakat dan integrasi dengan kebijakan desa agar tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Damayanti, F. U. (2025). *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Permukiman Kumuh Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat*. IAIN Metro.
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Laksmi, G. W. (2025). Perencanaan Strategi Pariwisata Ekowisata Regional Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Taman Nasional Laut Bunaken). *Perencanaan Strategis Pengembangan Pariwisata Regional*, 132.
- PAR, A. (n.d.). *METODOLOGI PAR. Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Suskha, F., Sugiarta, C., Octavia, A. L., Putri, M. R., Rosdiyanti, D., & Wulandari, F. A. (2024). "SEKOLAH SEHAT": SOSIALISASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58.